

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industrialisasi adalah rangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara pengembangan teknologi, spesialisasi dan inovasi dalam kegiatan produksi serta perdagangan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perkapita serta mampu mendorong perubahan struktur ekonomi. Oleh sebab itu, proses industrialisasi juga disebut sebagai proses perubahan struktur ekonomi (Tambunan, 2001 dalam Lestari, 2011:3).

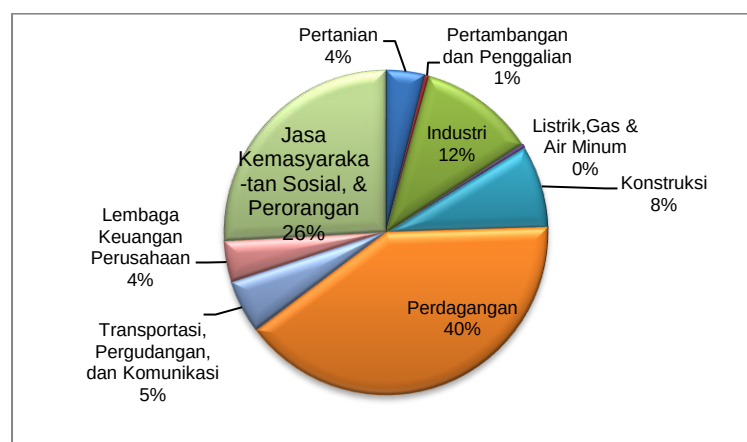
Struktur ekonomi pada suatu wilayah dapat dilihat dari kontribusi tiap-tiap sektor dalam PDRB. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang mengalami perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian menjadi sektor industri. Perubahan struktur tersebut dapat dilihat dari perubahan sektor yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap PDRB.

Menurut Bappenas, pada tahun 1990 sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap PDRB Jawa Timur yaitu sebesar 26,8 persen diikuti sektor perdagangan yang memiliki kontribusi sebesar 21,7 persen dan sektor industri yang memiliki kontribusi sebesar 20,3 persen terhadap PDRB Jawa Timur. Kemudian pada tahun 2015 sektor yang memiliki kontribusi paling tinggi terhadap PDRB Jawa Timur yaitu sektor industri dimana kontribusinya sebesar 29,27 persen diikuti oleh sektor perdagangan yang memiliki kontribusi sebesar 17,64 persen dan sektor pertanian yang memiliki kontribusi sebesar 13,75 persen (BPS Jawa Timur). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian menjadi sektor industri di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Dumairy (1997) sektor industri memiliki peran yang penting dalam kegiatan perekonomian yaitu sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin. Peranan sektor industri dalam perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada wilayah tersebut.

Sektor industri merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB Jawa Timur tahun 2015. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sektor industri yang ada di Provinsi Jawa Timur dapat menjadi *leading sector* bagi sektor lain. Pertumbuhan sektor industri diharapkan mampu memberikan stimulus bagi berkembangnya sektor lain.

Menurut Badan Pusat Statistik, industri pengolahan adalah kegiatan dalam ekonomi yang melakukan proses mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang menjadikan barang tersebut memiliki nilai tambah lebih tinggi dari sebelumnya. Kota Kediri merupakan salah satu wilayah dimana sektor industri pengolahannya memiliki kontribusi paling tinggi terhadap PDRB Kota Kediri yaitu sebesar 81,93 persen pada tahun 2015. Kontribusi sektor industri tersebut meningkat dibandingkan tahun 2014 (BPS Kota Kediri).

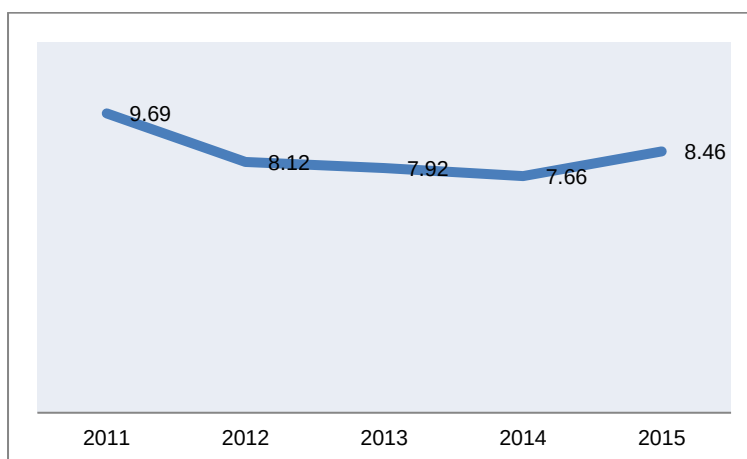


Gambar 1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Kediri Tahun 2015

Sumber : BPS Jawa Timur (2017), diolah

Berdasarkan gambar 1.1 mengenai data penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kota Kediri pada tahun 2015 diketahui sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sektor perdagangan. Sedangkan sektor industri hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 12 persen. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sektor industri yang ada di Kota Kediri masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menyerap tenaga kerja.

Sektor industri yang merupakan *leading sector* bagi sektor lain di Kota Kediri diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah penduduk dengan demikian juga akan meningkatkan jumlah penawaran tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan penawaran tenaga kerja juga harus diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup sehingga tidak menimbulkan masalah pengangguran.



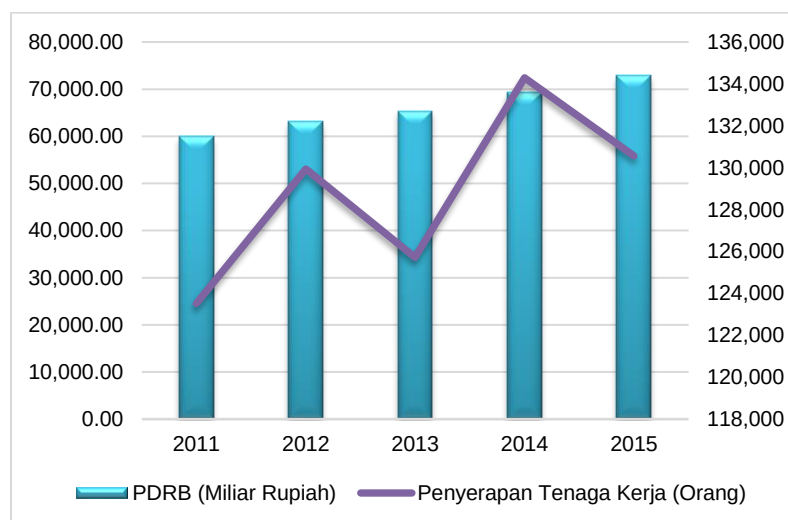
Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Kediri Tahun 2011-2015 (Persen)

Sumber : BPS Jawa Timur (2017), diolah

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka Kota Kediri dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka Kota Kediri mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kota

Kediri memiliki tingkat pengangguran sebesar 8,46 persen pada tahun 2015 dan lebih parahnya lagi bahwa pada tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka di Kota Kediri merupakan tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi di Provinsi Jawa Timur.

Salah satu sektor yang memiliki kekuatan *multiplier* cukup besar adalah sektor industri. Menurut Arsyad (2010:442) sektor industri dapat berperan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang mana pembangunan sektor industri akan memacu dan mendorong pembangunan pada sektor lainnya, seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Peningkatan pembangunan dalam sektor tersebut menyebabkan peluang kerja semakin besar serta dapat meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat yang tercermin pada meningkatnya daya beli. Peningkatan tersebut dapat menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.3 PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Kota Kediri Tahun 2011-2015

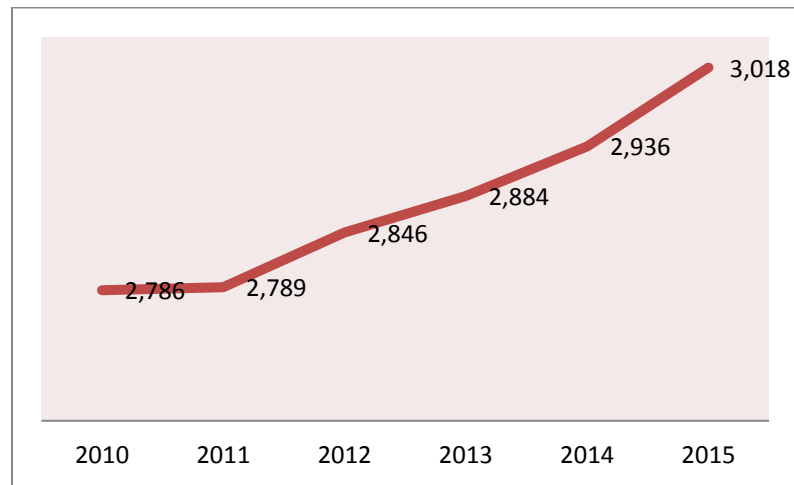
Sumber : BPS Jawa Timur (2017), diolah

Menurut Mankiw (2006) pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB. Secara teori PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja artinya apabila PDRB suatu wilayah meningkat berarti

terjadi peningkatan jumlah nilai tambah output yang dihasilkan maka peningkatan output tersebut akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa PDRB Kota Kediri dari tahun 2011-2015 mengalami kenaikan. Akan tetapi, penyerapan tenaga kerjanya cenderung fluktuatif dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2015. Seharusnya kenaikan PDRB yang berarti terjadi kenaikan output yang dihasilkan dimana dalam menghasilkan output ini membutuhkan input baik sumber daya alam, modal maupun tenaga kerja. Semakin meningkatnya output seharusnya juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada untuk melakukan kegiatan produksi. Namun, keadaan berbeda terjadi di Kota Kediri. PDRB Kota Kediri yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tidak diikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2013 dan 2015 dapat dilihat penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri mengalami penurunan sedangkan PDRB pada tahun tersebut meningkat.

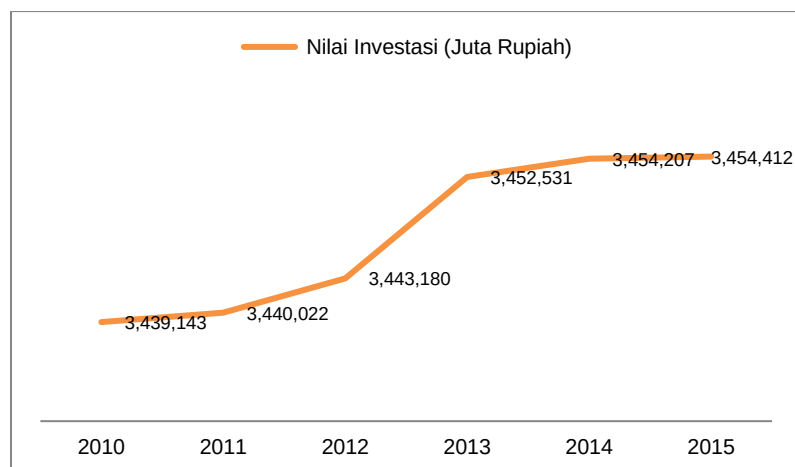
Kota Kediri dimana sektor industri pengolahannya memiliki kontribusi paling besar terhadap PDRB diharapkan sektor industri tersebut mampu menyerap banyak tenaga kerja. Menurut Sudarsono (1998) diperlukan adanya perluasan kegiatan industri yang tujuannya untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga nantinya akan mengurangi tingkat pengangguran di suatu daerah. Perluasan industri salah satunya dapat dilakukan melalui penambahan jumlah unit usaha. Prabowo (1997) dalam Lestari (2011:10) menyatakan bahwa dengan bertambahnya jumlah unit usaha maka akan meningkatkan kesempatan kerja yang tersedia. Sehingga penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan. Gambar 1.4 menunjukkan jumlah unit usaha pada sektor industri di Kota Kediri mengalami peningkatan dari tahun 2010-2015.



Gambar 1.4 Jumlah Unit Usaha Sektor Industri di Kota Kediri Tahun 2010-2015 (Unit)

Sumber : Disperindag Kota Kediri (2017), diolah

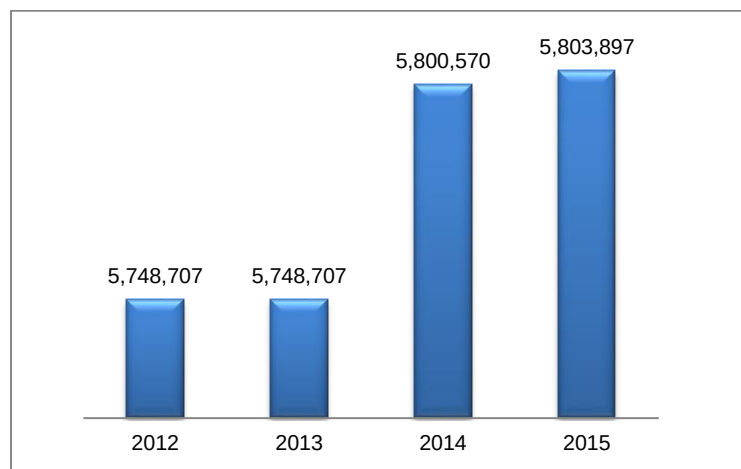
Selain jumlah unit usaha, nilai investasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga. Menurut Wardhana (2012:48) besar kecilnya nilai investasi akan mempengaruhi besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Sehingga semakin besar nilai investasi yang dikeluarkan maka penyerapan tenaga kerja juga akan semakin besar. Gambar 1.5 menunjukkan nilai investasi pada sektor industri yang ada di Kota Kediri mengalami peningkatan dari tahun 2010-2015.



Gambar 1.5 Nilai Investasi Sektor Industri di Kota Kediri Tahun 2010-2015 (Juta Rupiah)

Sumber : Disperindag Kota Kediri (2017), diolah

Menurut Sumarsono (2003 :105-106) faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya adalah nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi barang. Simanjuntak (2001:89) menyatakan bahwa nilai produksi barang pada suatu sektor ditentukan oleh besar kecilnya permintaan terhadap barang tersebut. Ketika permintaan terhadap barang tersebut mengalami peningkatan maka produksi atau output yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan tinggi rendahnya permintaan tenaga kerja ditentukan oleh produksi yang dihasilkan. Jadi, jika barang yang diproduksi mengalami peningkatan hal ini juga akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Gambar 1.6 menunjukkan nilai produksi sektor industri yang ada di Kota Kediri mengalami peningkatan dari tahun 2013-2015.



Gambar 1.6 Nilai Produksi Sektor Industri di Kota Kediri Tahun 2012-2015 (Juta Rupiah)

Sumber : Disperindag Kota Kediri (2017), diolah

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Kediri membagi sektor industri menjadi 4 jenis industri yaitu Industri Besar, Industri Kecil Menengah (IKM), Sentra Industri dan Industri Nonformal. Jenis industri tersebut dikelompokkan lagi dalam tiga subsektor industri diantaranya subsektor Agro dan Kimia (Agrokim), Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka (ILMTA) serta Industri

Alat Transportasi, Elektronika dan Telematika (IATT). Pada penelitian ini jenis industri yang dipilih yaitu IKM dan Industri Nonformal. Pemilihan jenis industri tersebut dikarenakan IKM dan Industri Nonformal merupakan jenis industri yang banyak terdapat di Kota Kediri. Sedangkan Industri Besar tidak dipilih karena jumlahnya yang sedikit dan hanya memiliki satu subsektor industri. Kemudian Sentra Industri tidak dipilih karena IKM dan Industri Nonformal merupakan bagian dari industri tersebut. Jadi, industri yang dipilih pada penelitian ini yaitu IKM dan Industri Nonformal dengan subsektor Agrokim, ILMTA serta IATT.

Berdasarkan hal diatas melihat besarnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kota Kediri sedangkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Kediri masih rendah serta tingkat pengangguran terbuka yang masih cukup tinggi maka diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri yang telah di pilih pada penelitian ini di Kota Kediri dengan harapan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sehingga dengan hal ini akan mengurangi pengangguran yang pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengacu pada hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Kediri Tahun 2012 Triwulan I – 2015 Triwulan IV (Studi Kasus Industri Kecil Menengah dan Industri Nonformal)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor jumlah unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM dan Industri Nonformal subsektor Agrokim, ILMTA dan IATT dari tahun 2012 triwulan I – 2015 triwulan IV di Kota Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah jumlah unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada IKM dan Industri Nonformal subsektor Agrokim, ILMTA dan IATT dari tahun 2012 triwulan I – 2015 triwulan IV di Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan tambahan pemikiran mengenai konsep, teori serta kondisi empiris yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat sedikit memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kota Kediri mengenai kebijakan yang lebih baik khususnya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Kediri.
2. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi referensi yang bisa digunakan apabila melakukan penelitian dengan yang tema sejenis.

3. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kontribusi sektor industri di Kota Kediri dalam menyerap tenaga kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab dimana setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab lainnya. Pembahasan setiap bab akan dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian dimana hal ini merupakan landasan pemikiran baik secara teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk dilakukannya penelitian, serta timbulnya rumusan masalah yang memerlukan jawaban melalui penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga berisi tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang relevan serta digunakan dasar untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang berisi kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir yang merupakan konsep dari penelitian ini serta hipotesis atau dugaan sementara yang berisi jawaban sementara dari penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan analisis deskriptif, gambaran umum lokasi penelitian, objek penelitian, analisis pada data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang dilakukan.